



**IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN DALAM PROSES
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK BRA RADEN
AJENG KARTINI DESA AMPELDENTO KECAMATAN
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ISMUDAH

NPM. 21601014038



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2021**



**IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN DALAM PROSES
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK BRA RADEN
AJENG KARTINI DESA AMPELDENTO KECAMATAN
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh:

Ismudah

NPM. 21601014038

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2021

ABSTRAK

Ismudah. 2021 *Implementasi Bermain Peran Dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Raden Ajeng Kartini Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: *Implementasi, Bermain Peran, Perkembangan Sosial, Anak, Kelompok B.*

Pendidikan merupakan unsur yang penting dalam proses perkembangan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam membentuk individu menjadi lebih baik. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden Age*) dalam rentang kehidupannya. Pendidikan anak usia dini penting dilakukan karena mengingat tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai bentuk upaya mengembangkan seluruh potensi diri sebagai bekal hidup dan dapat menyesuaikan di lingkungannya. Oleh sebab itu dibutuhkan lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi wadah guna mendukung proses perkembangan anak usia dini yang sesuai. Lembaga pendidikan RA Raden Ajeng Kartini merupakan salah satu lembaga yang memberi layanan pendidikan bagi anak usia dini yang ada di desa Ampeldento.

Berdasarkan observasi awal, bahwasanya kegiatan belajar yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan RA Raden Ajeng Kartini dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Adapun sentra yang dibuka yakni ada 4 sentra. Sentra balok, sentra bermain peran, sentra persiapan dan sentra seni. Maka dari sini bahwa pengembangan model pembelajaran sudah seharusnya dikembangkan tentunya dibutuhkan kreativitas guru yang tinggi. Dengan adanya sentra bermain peran maka bisa diketahui bagaimana proses perkembangan sosial yang dapat diperoleh dari kegiatan bermain peran terutama pada anak kelompok B.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang penerapan bermain peran, kelebihan dan kekurangan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses perkembangan anak usia dini terutama kelompok B.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan metode bermain peran dan usaha yang dilakukan guru dalam proses perkembangan sosial anak kelompok B, serta mendeskripsikan tentang kelebihan dan kekurangan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses perkembangan sosial anak kelompok B.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktifitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku dan laporan-laporan, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini usaha yang dilakukan guru dalam penerapan metode bermain peran dalam proses perkembangan sosial yakni dengan mengkreasi media pembelajaran dan juga pengelolaan kelas atau *setting* kelas yang sesuai dengan tema

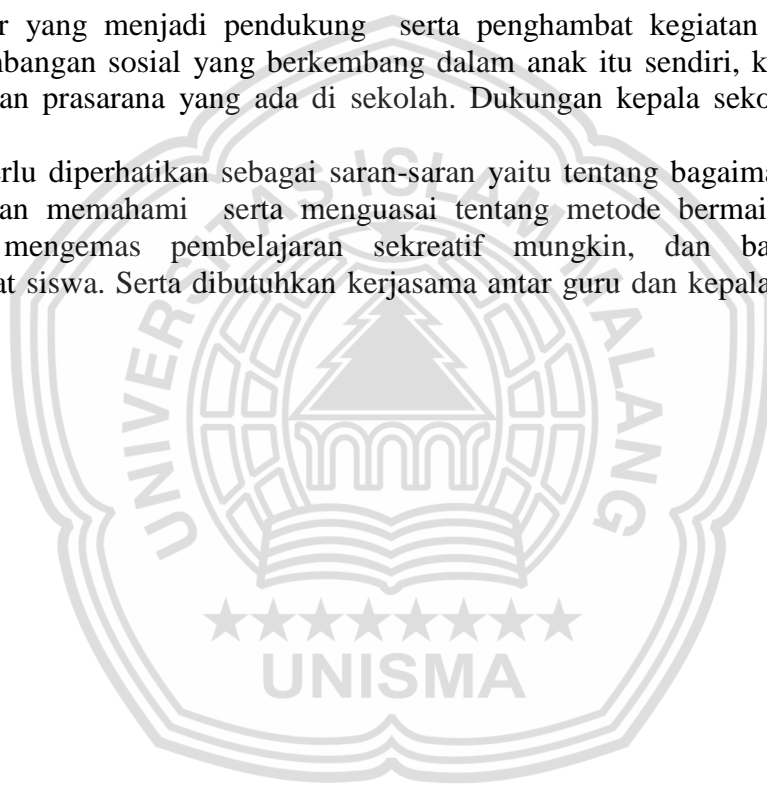
pembelajaran. Selain itu guru melibatkan kerjasama antar guru serta siswa untuk mencapai tujuan belajar yang sesuai.

Dan berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan didapatkan hasil temuan penelitian bahwasanya setiap guru bertanggung jawab dalam persiapan kegiatan belajar mengajar. Setiap guru merumuskan tema, menyiapkan media yang dibutuhkan, menyiapkan siswa untuk dibagi kelompok-kelompok permainan. Selain itu guru mengobservasi selama jalannya pembelajaran bermain peran kemudian mengevaluasi dari kegiatan tersebut disetiap akhir kegiatan. Ditemukan beberapa siswa yang belum mau terlibat kegiatan bermain secara aktif atau cenderung malu kurang percaya diri.

Kelebihan dari bermain peran yaitu anak dapat berinisiatif dan kreatif serta menumbuhkan kerjasama antar siswa yang kuat. Selain itu juga dapat mengembangkan bahasa lisan dengan baik. Selain kelebihan tentu saja bermain peran memiliki kekurangan yaitu, membutuhkan banyak pemeran/siswa, tidak semua siswa aktif berperan dan banyak memakan waktu.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat kegiatan bermain peran yakni perkembangan sosial yang berkembang dalam anak itu sendiri, kreatifitas guru serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dukungan kepala sekolah juga menjadi penentu.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang bagaimana guru sentra bermain peran memahami serta menguasai tentang metode bermain peran. Bagaimana guru mengemas pembelajaran se kreatif mungkin, dan bagaimana menumbuhkan minat siswa. Serta dibutuhkan kerjasama antar guru dan kepala sekolah yang baik.



ABSTRACT

Ismudah. 2021 Implementation of Role Playing in the Process of Early Childhood Social Development in Group B of RA Raden Ajeng Kartini, Ampeldento Village, Karangploso District, Malang Regency. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Advisor 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Implementation, Role Playing, Social Development, Children, Group B.

Education is an important element in the process of human development. Education is a conscious and planned effort in shaping individuals to be better. Early childhood education is a form of educational service aimed at children aged 0-6 years. Early childhood is an individual who is in the process of very rapid growth and development. Early childhood is in the golden age of its life span. Early childhood education is important because considering the purpose of early childhood education is as a form of effort to develop all of one's potential as a provision for life and being able to adapt to the environment. Therefore, early childhood education institutions are needed that become a forum to support the appropriate early childhood development process. The educational institution of RA Raden Ajeng Kartini is one of the institutions that provides educational services for early childhood in Ampeldento village.

Based on initial observations, that the learning activities developed by the educational institution RA Raden Ajeng Kartini using the learning center model. The centers that were opened were 4 centers. Beam center, role playing center, preparation center and arts center. So from here that the development of learning models should be developed, of course, high teacher creativity is needed. With the role playing center, it can be seen how the process of social development that can be obtained from role playing activities, especially in group B children.

From the background of the research above, the researcher formulates the problem, namely about the application of role playing, advantages and disadvantages as well as supporting and inhibiting factors in the process of early childhood development, especially group B.

The purpose of this study is to describe how the process of applying the role playing method and the efforts made by the teacher in the process of social development of children in group B, as well as describing the advantages and disadvantages as well as supporting and inhibiting factors in the process of social development of children in group B

To achieve the above objectives, the research was conducted using descriptive qualitative research. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely observation which is a phenomenon research activity carried out systematically, the interview method which is a method of collecting data by using an oral question and answer method with research sources, and the documentation method, which is looking for data about things that in the form of notes, books and reports, agendas and so on.

In this study, the teacher's efforts in applying the role-playing method in the process of social development are by creating learning media and also classroom management or class settings in accordance with the learning theme. In addition, teachers involve collaboration between teachers and students to achieve appropriate learning goals.

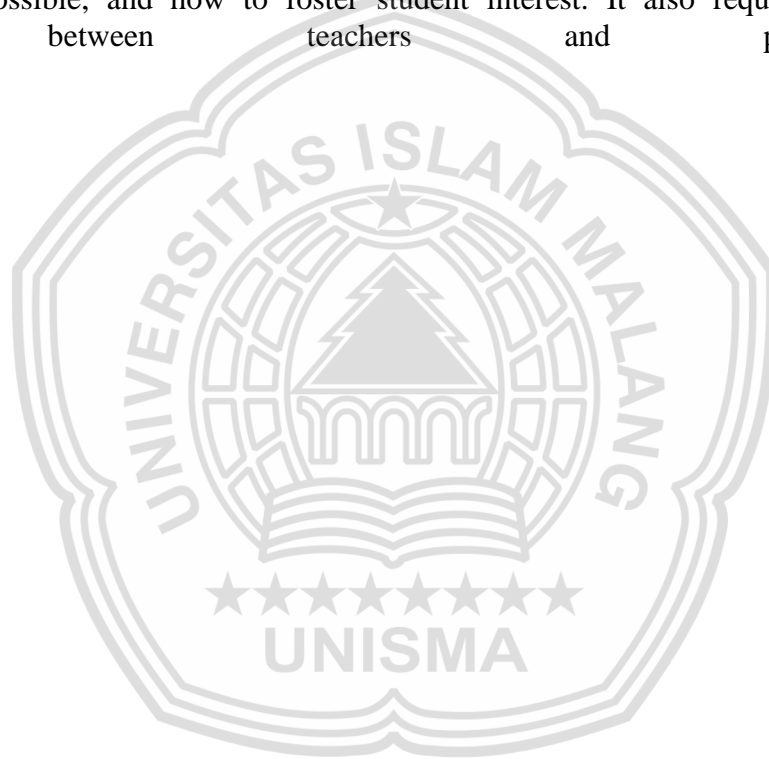
And based on the efforts made, it was found that the research findings were that each teacher was responsible for the preparation of teaching and learning activities. Each teacher formulates a theme, prepares the media needed, prepares students to be divided

into game groups. In addition, the teacher observes during the course of role-playing learning then evaluates these activities at the end of each activity. It was found that some students did not want to be actively involved in playing activities or tended to be shy and lack confidence.

The advantages of role playing are that children can take the initiative and be creative and foster strong collaboration between students. In addition, they can develop spoken language well. In addition to the advantages, of course, role-playing has disadvantages, namely, it requires many actors/students, not all students are actively involved and it takes a lot of time.

The factors that support and inhibit role-playing activities are the social development that develops in the child himself, the creativity of the teacher and the facilities and infrastructure in the school. The support of the principal is also a determinant.

Things that need to be considered as suggestions are about how role-playing center teachers understand and master the role-playing method. How teachers package learning as creatively as possible, and how to foster student interest. It also requires good cooperation between teachers and principals.





BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan pondasi awal bagi kehidupan manusia untuk menuju tahap kehidupan selanjutnya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak 0~6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik secara psikologis maupun secara rohani agar mampu memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Pendidikan penting diberikan sejak anak usia dini karena memiliki peran yang sangat menentukan bagi kesiapan tahap selanjutnya karena usia dini merupakan masa keemasan anak atau sering disebut dengan istilah *golden age* dimana pada masa ini anak mengalami percepatan masa pertumbuhan serta perkembangan dalam berbagai aspek. Dalam konteks pendidikan prasekolah, sesungguhnya tujuan pendidikan ini adalah memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif dan maksimal (Syafaruddin, Hardianto, & Ernawati 2011: 30).

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sujiono (2013) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, ssuai dengan keunikan dan

tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada lembaga Kelompok Bermain (KB) atau Taman Kanak-kanak (TK) seyogyanya berorientasi pada kebutuhan anak.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya tindakan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan pada dirinya guna mengetahui serta memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru serta bereksperimen secara langsung dan berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.

Sujiono (2013) mengemukakan secara umum pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai bekal untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri di lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan anak usia dini bertujuan agar, anak percaya adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, agar anak dapat mengembangkan keterampilan tubuhnya (motorik kasar dan motorik halus) serta dapat menerima rangsangan motorik, agar anak memiliki kemampuan berbahasa untuk dapat digunakan berkomunikasi di lingkungannya, agar anak mampu berpikir kritis, logis, untuk dapat memecahkan masalah, agar anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri di lingkungannya, serta agar anak memiliki kepekaan terhadap suatu karya. Selain itu, tujuan pendidikan anak usia dini menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga mampu memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki jenjang pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat), melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensipotensi yang dimiliki anak.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20/2003 BAB II Pasal 3). Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, guru, serta pihak-pihak terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan, dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangannya, dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, dapat memahami arti

bermain bagi perkembangan anak usia dini, serta dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Perkembangan anak berlangsung secara terus menerus dan semua aspek perkembangan saling mempengaruhi karena hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan syarat dari perkembangan selanjutnya. Banyak orang tua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas *golden age* perkembangan pada masa anak usia dini. Sebagaimana pentingnya masa sensitif dimana semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang. Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup perkembangan agama, moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan fisik motorik.

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini pendidik memberikan pembelajaran dalam rangka merangsang seluruh aspek perkembangan. Pada pendidikan anak usia dini sendiri terdapat berbagai macam cara atau metode yang digunakan pendidik untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini meliputi aspek nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta aspek perkembangan seni. Dari berbagai aspek perkembangan yang penting dikembangkan aspek sosial emosional adalah satu dari beberapa aspek yang sangat menentukan sikap anak usia dini dalam kesiapan kehidupan bermasyarakat

kelak.

Usia dini merupakan masa strategis dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi dan kemampuan mengekspresikan emosi anak secara positif. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Dalam perkembangan sosialisasi pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan, yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Sedangkan perkembangan emosional berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek sosial emosional pada anak sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak usia dini merupakan individu yang mulai mengenal dunia luar, maka dari itu anak juga mulai berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap adat istiadat dan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan lingkungan.

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang harus didorong secara optimal untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungan. Di dalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka berada. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik terhadap keluarga, teman sebaya, dan orang lain akan menampakkan perilaku sosial yang baik atau positif.

Wispe yang dikutip dalam Desmita (2009) mendefinisikan perilaku sosial sebagai tingkah laku yang mempunyai konsekuensi sosial positif yaitu menambah kondisi fisik dan psikis orang lain menjadi lebih baik. Perilaku sosial perlu ditumbuhkan pada masa usia dini, karena pada masa ini mereka dapat dibentuk

untuk menghadapi tahap perkembangan selanjutnya.

Salah satu cara menumbuhkan perilaku sosial pada anak yaitu melalui kegiatan bermain peran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini. Bermain peran menurut Hurlock (1978) adalah permainan drama yang sering kali disebut “permainan pura-pura” adalah bentuk bermain aktif di mana anak-anak melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu mempunyai atribut yang lain ketimbang hal yang sebenarnya. Melalui pembelajaran bermain peran, anak dapat dilatih untuk mengungkapkan ide, harapan, dan keinginan mereka sesuai dengan batasan cerita atau peran yang diberikan. Bermain peran juga memberikan suasana yang baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bermain tanpa terbebani oleh tugas perkembangannya. Dalam proses pembelajaran bermain peran guru memberikan penguatan (*reinforcement*), berupa hadiah (*reward*) maupun hukuman (*punishment*) dari lingkungan yang menjadi salah satu komponen dari teori behavioristik. Melalui stimulus yang diberikan oleh guru diharapkan anak memberikan respon yang sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut teori belajar behavioristik terdapat dua aspek yaitu stimulus dan respon. Teori ini sering disebut dengan S-R (Stimulus-Respon). Secara umum stimulus dapat diartikan sebagai rangsangan atau dorongan yang digunakan untuk meningkatkan prestasi atau membentuk tingkah laku, sedangkan respon diartikan sebagai tanggapan atau kemampuan yang ditunjukkan setelah adanya pemberian stimulus.

RA Raden Ajeng Kartini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang terletak di desa Ampeldento kecamatan Karangploso kabupaten

Malang, dan memiliki siswa sejumlah 57 siswa terdiri dari 4 kelompok A (A1, A2) kelompok B (B1, B2). RA Raden Ajeng Kartini kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan BCCT atau model sentra sebagai model pembelajaran. Terdapat 4 sentra antara lain sentra bermain peran, sentra seni, sentra balok dan ruang bangun, dan sentra persiapan. Karena terdapat 4 sentra seminggu 4 kali sentra, maka sentra bermain peran satu bulan terdapat 4 kali. Walaupun sarana dan prasarana di kelas sentra kurang memadai dan diampu oleh satu guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini terdapat berbagai metode atau cara guna menyampaikan materi pembelajaran. metode bermain peran adalah salah satu metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran terhadap anak usia dini. Melalui bermain peran diharapkan anak dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri. Karena melalui bermain peran anak dapat merasakan dan terlibat secara langsung sehingga anak mendapatkan pengalaman dari apa yang diperankan. Melalui bermain peran pula guru mengharap apa yang ditargetkan pada anak didik tercapai. Dalam pelaksanaan bermain peran tentunya dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan dan tahap perkembangan anak. Kesesuaian pembelajaran sangatlah menentukan hasil belajar anak, hal ini dikarenakan prinsip pembelajaran seyogyanya selaras dengan prinsip perkembangan.

Selain metode terdapat juga model pembelajaran yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa diantara beberapa model yang dikembangkan dan diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau yang lebih dikenal dengan sentra merupakan model pembelajaran yang dikembangkan di

lembaga RA Raden Ajeng Kartini Kabupaten Malang. Ada berbagai macam sentra yang dapat dikembangkan dalam hal ini tergantung setiap kebutuhan dan kesiapan lembaga pendidikan masing-masing. Sentra bermain peran merupakan salah satu dari sekian banyak sentra yang dikembangkan di RA Raden Ajeng Kartini kabupaten Malang. Dalam sentra bermain peran usaha yang dilakukan pendidik adalah memberikan stimulus dalam rangka mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak. Dalam hal ini, salah satu aspek perkembangan yang erat kaitannya dengan bermain peran yaitu aspek perkembangan sosial.

Dalam bermain peran yang dilakukan dalam pembelajaran di sentra bermain peran tentu sangat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan sosial anak. Pada saat observasi awal yang peneliti lakukan terlihat perkembangan sosial emosional di B2 RA Raden Ajeng Kartini masih kurang, masih ada beberapa anak yang tidak mau berbagi mainan dengan teman dan tidak mau bekerja sama dengan temannya mereka cenderung membuat kelompok sendiri saat bermain serta terdapat anak yang terkesan cengeng, namun baik di aspek kognitifnya seperti kemampuan membaca dan berhitung. Melalui bermain anak belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, belajar menghargai orang lain, disiplin, jujur, berlatih mandiri. Bermain peran akan dikenalkan dahulu dengan cara rutin mengajak anak terlibat dalam permainan-permainan tersebut secara langsung. Anak diharapkan akan terbiasa dengan permainan dan terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya sehingga dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan sosial emosional.

Metode bermain peran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran pada anak kelompok B2 RA Raden Ajeng Kartini masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari beberapa kendala yang ada diantaranya yaitu, guru yang belum begitu menguasai, kurangnya media maupun sarana dan prasarana serta inovasi pembelajaran yang dilakukan.

Melalui metode bermain peran seorang guru diharapkan mampumenggali serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Bermain peran dilakukan dengan cara serta kondisi yang dapat menarik minat serta keaktifan semua siswa. Sehingga dengan demikian apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Strategi guru menjadi salah satu kunci untuk tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang ada di RA Raden Ajeng Kartini Karangploso Malang khususnya di sentra bermain peran telah menumbuhkan perilaku sosial pada anak usia dini. Materi tentang perilaku sosial kemudian diaplikasikan ke dalam tema yang disampaikan pada kegiatan sentra. Perilaku sosial yang dikenalkan kepada anak dimasukkan ke dalam permainan atau biasa disebut skenario. Guru membuat skenario berdasarkan tema. Cerita tersebut disampaikan guru saat pijakan sebelum main, kemudian anak memainkan cerita tersebut sesuai dengan skenario. Sehingga dengan bermain peran anak mampu mengeksplor pengalaman yang ia alami di kehidupan sehari-hari. Sentra bermain peran sangat baik untuk menumbuhkan perilaku sosial pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Bermain Peran Dalam Proses Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Raden Ajeng Kartini Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di RA Raden Ajeng Kartini Karangploso Malang?
2. Apa Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran Dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di RA Raden Ajeng Kartini Karangploso Malang?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Serta Penghambat Metode Bermain Peran Dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di RA Raden Ajeng Kartini Karangploso Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di RA Raden Ajeng Kartini Karangploso Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran Dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di RA Raden Ajeng Kartini Karangploso Malang.
3. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung Serta Penghambat Metode Bermain Peran Dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di RA Raden Ajeng Kartini Karangploso Malang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan pemerintah serta warga masyarakat untuk memahami serta mengambil langkah bijak terhadap pendidikan khususnya

pendidikan anak usia dini. Serta dapat menjadi acuan guna menanggulangi berbagai metode pembelajaran pada PAUD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi para guru maupun calon guru dalam memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan anak usia dini.

b. Bagi Kepentingan Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjadi kajian dan penunjang pengembangan penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Bermain Peran

Bermain peran merupakan kegiatan bermain pura-pura yang dilakukan oleh kelompok dengan cara memerankan tokoh yang sesuai dengan cerita yang dimainkan.

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak usia dini adalah salah satu aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Perkembangan sosial anak ditandai dengan perubahan suatu perilaku ke arah yang lebih baik/positif.

3. Anak Kelompok B

Anak kelompok B adalah anak usia dini yang berada dalam rentang usia 5-6 tahun.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RA Raden Ajeng Kartini karangploso, peneliti dapat menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan ini bahwa perkembangan sosial anak usia dini terutama pada anak kelompok B adalah kemampuan menjalin hubungan individu dengan individu lain. hubungan siswa dengan guru, dengan teman dan juga dengan lingkungan sekitar.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan RA Raden Ajeng Kartini dapat dikatakan cukup variatif. Hal ini dapat dilihat dari salah satu metode yang diterapkan. Metode bermain peran menjadi salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada lembaga RA Raden Ajeng Kartini. Dalam rangka mengembangkan aspek perkembangan sosial anak usia dini terutama pada anak kelompok B, metode bermain peran bisa dikatakan sangat efektif.

RA Raden Ajeng Kartini menerapkan metode bermain peran dengan cukup baik. Dimana pada lembaga tersebut disediakan satu sentra bermain peran yang mana hal tersebut dinilai dapat lebih maksimal dalam melaksanakan suatu metode karena dapat lebih detail dan fokus.

Seperti halnya dengan metode pembelajaran yang lain metode bermain peran juga memiliki kelebihan serta kekurangan. Adapun kelebihan metode bermain peran diantaranya dapat memberikan pengalaman secara konkret dan langsung bagi anak, menarik, menumbuhkan rasa empati, serta mampu memberikan kesempatan anak untuk mengeksplor dunia mereka.

Sedang untuk kekurangan metode bermain peran diantaranya membutuhkan waktu relatif panjang, guru kesulitan dalam menyesuaikan tema, tidak semua siswa memerankan dengan percaya diri, serta dibutuhkan kreativitas guru.

Selain beberapa hal tersebut terdapat juga faktor pendukung dan penghambat.

Terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya, pemilihan tema yang tepat, keaktifan siswa, kreativitas guru, fasilitas sekolah serta penggunaan media yang sesuai. Sedangkan untuk beberapa faktor penghambat yaitu, siswa tidak tertarik, kurangnya fasilitas dan media pendukung, ruang sentra yang tidak kondusif serta guru kurang kompeten dalam menerapkan metode.

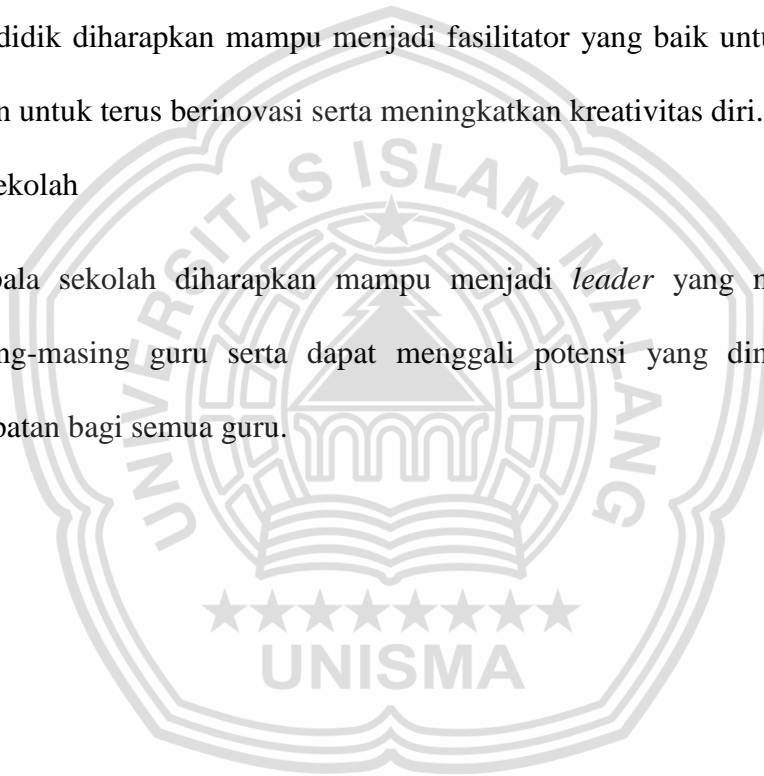
B. SARAN

1. Untuk Guru/Pendidik

Sebagai pendidik diharapkan mampu menjadi fasilitator yang baik untuk peserta didik dan diharapkan untuk terus berinovasi serta meningkatkan kreativitas diri.

2. Untuk Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah diharapkan mampu menjadi *leader* yang memahami karakter dari masing-masing guru serta dapat menggali potensi yang dimiliki dan memberikan kesempatan bagi semua guru.



DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amiruddin, (2012). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Dewi, M. S. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1),35-45
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2778>
- Djamarah, Syaefudin, Bahri. Zain, Azwan. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- John, W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Meleong, J.L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, J.L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nuryanti. (2015). *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria*, jurnal pendidikan anak usia dini,
<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/21552>
- Saefuddin, Aziz. Berdiati, Ika. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sujiono, Nurani, Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2014). *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Syafaruddin., Hardianto., dan Ernawati. (2011). *Pendidikan Prasekolah Perspektif*



Pendidikan Islam dan Umum. Medan: Perdana Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tentang pendidikan Anak Usia Dini 0-6 Tahun. Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Abdul, Azis. (2007). *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Yamin, Maritnis. (2007). *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zaini, Hisyam. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Insan Madani.

